

Upaya Guru dalam Mengurangi Etnosentrisme di Sekolah

Seila Ayu Pitri Aningsih, Isnarmi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: seilaayu03021998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat Upaya Guru Dalam Mengurangi Sikap Etnosentrisme Yang Berkembang di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk etnosentrisme, upaya guru, dan faktor etnosentrisme bertahan di SMPN 3 Luhak Nan Duo. Guru dan seluruh perangkat sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi sikap etnosentrisme yang berkembang disekolah. Namun, masih ada saja konflik dan gesekan-gesekan siswa antar suku yang disebabkan oleh sikap etnosentrisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif dengan teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dianalisis dengan menggunakan teknik analisi data dari Miles & Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Dalam Mengurangi Etnosentrisme di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat telah dilakukan dengan maksimal, namun belum mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak siswa-siswi yang masih memiliki sikap etnosentrisme yang kental. Padahal seluruh guru telah bekerja sama dengan baik untuk mengurangi etnosentrisme yang berkembang di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. Hal ini terjadi karena faktor penyebab etnosentrisme yang datang dari luar lingkungan sekolah sangat kuat.

Kata Kunci: Etnosentrisme., Upaya Guru, Sekolah

ABSTRACT

This research is motivated by researchers' interest in seeing teacher efforts in reducing ethnocentrism attitudes that develop in SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. The purpose of this study was to determine the form of ethnocentrism factors surviving in junior high 3 luhak nan duo, the teacher and all school officials have made every effort to reduce the ethnocentrism that develops in the school. However, there are still conflicts and friction between students between ethnic groups caused by ethnocentrism. This research uses descriptive qualitative approach. Data collection is done by participatory observation, in - depth interviews, and documentation studies. Literature study analyzed using data analysis techniques from Miles & Huberman (data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the efforts of teachers in reducing ethnocentrism in junior high school 3, Luhak Nan Duo, Pasaman Barat had been carried out the maximum, but had not yet

reached the desired goals. Many students still have a strong ethnocentrism. Whereas all the teachers have worked well together to reduce ethnocentrism that developed in junior high school 3, Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. This happens because the factors that come from outside the school environment are very strong.

Keywords : *Ethnocentrism, Teacher Effort, School*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

Received: 2019-07-16

Accepted: 2019-08-23

PENDAHULUAN

Etnosentrisme merupakan hal yang harus diperhatikan karena saat ini etnosentrisme sudah menjadi masalah nasional seperti tragedi Sampit, antar suku Madura dan Dayak, dimana terdapat kecemburuan ekonomi antar Madura sebagai pendatang dan Dayak sebagai penduduk asli, tragedi POS, Ambon, dan perang adat di Papua. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam sukubangsa, tentu saja etnosentrisme dapat mengancam kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia jika dibiarkan berlarut - larut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru Dalam mengurangi Etnosentrisme di Sekolah bukanlah penelitian perdana.

Penelitian Yulvika (2014) yang berjudul "Analisis Etnosentrisme Antar Kelompok Siswa Di Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang", menemukan fakta bahwa terdapat siswa yang mengelompok berdasarkan etnis, bahasa, persamaan persepsi, dan saling mengerti. Secara otomatis kelompok siswa mengikuti atau mencontoh sikap, gaya, penampilan, berbicara, busana, dan aksesoris tergantung yang memimpin. Ketika terjadi permasalahan ada pembelaan terhadap kelompok untuk menutupi masalah karena rasa setia kawan. Pola Komunikasi Antar Budaya Batak dan

Jawa di Yogyakarta Nugroho (2012), Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota multietnis di Indonesia yang mayoritas para pendatangnya adalah mahasiswa yang kuliah di UPN "Veteran" Yogyakarta mahasiswa memiliki perbedaan budaya dengan budaya yang ada di Yogyakarta seringkali menyebabkan masalah komunikasi antar budaya.

Hubungan Etnosentrisme Dengan Prasangka Etnik Jawa Pada Etnik Madura, Jannah (2016) Prasangka adalah penilaian negatif yang telah dimiliki sebelumnya terhadap satu kelompok dan masing-masing anggota kelompok berdasarkan pada karakteristik dari kelompok yang dimiliki. Salah satu faktor penyebab timbulnya prasangka yaitu etnosentrisme. Etnosentrisme merupakan kebiasaan setiap kelompok untuk menganggap kebudayaan kelompoknya sebagai kebudayaan yang paling baik.

Perbedaan Penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya hanya mengkaji mengenai sikap etnosentrisme yang dimiliki siswanya, penelitian saya memiliki titik fokus pada upaya guru yang dilakukan dalam mengurangi etnosentrisme di sekolah, disini saya meneliti bentuk etnosentrisme di SMP negeri 3 Luhak Nan Duo, upaya apa saja yang telah

dilakukan oleh guru di SMPN 3 Luhak Nan Duo untuk mengurangi etnosentrisme, dan faktor penyebab etnosentrisme bertahan di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo.

Sering terjadi konflik antar siswa-siswi yang berbeda suku di SMPN 3 Luhak Nan Duo, salah satu contohnya adalah saling ejek hingga akhirnya menyebabkan pertengkaran. Telah banyak upaya yang dilakukan sekolah namun belum mendapatkan hasil yang diinginkan dikarenakan besarnya faktor penyebab etnosentrisme dari luar sekolah dan upaya yang telah guru dan sekolah buat tidak dilaksanakan dengan baik. Jadi salah satu upaya yang benar - benar harus dilakukan adalah menanamkan makna Bhineka Tunggal Ika pada masing masing siswa-siswi agar lebih dapat menghargai perbedaan ras, suku, dan budaya.

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui upaya yang telah dilakukan sekolah dalam mengurangi etnosentrisme di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat, kendala yang dialami guru dalam upaya mengurangi etnosentrisme di sekolah, serta faktor yang menyebabkan etnosentrisme berkembang di sekolah. Manfaat dari penelitian ini adalah membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi faktor penyebab etnosentrisme bertahan, menjelaskan bahaya etnosentrisme jika berkembang di lingkungan sekolah, dan menjadi peringatan kepada sekolah lain agar siswa - siswi nya tidak memiliki sikap etnosentrisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini haruslah memiliki konsep penelitian yang jelas dan teratur. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian tentang Upaya Guru Dalam Mengurangi Etnosentrisme di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 3 Luhak Nan Duo) adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena secara garis besar adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Mengurangi Etnosentrisme di Sekolah. Pada penelitian ini untuk menjelaskan suatu keadaan secara kualitatif yaitu situasi lapangan yang bersifat natural, jelas, teratur, dan wajar, dan apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Lokasi penelitian di Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Luhak Nan Duo, Nagari Koto Baru, Mahakarya, Kampung 1, adapun alasan memilih lokasi ini karena penulis tahu betul bagaimana keadaan sekolah karena penulis merupakan alumni SMPN 3 Luhak Nan Duo. Informan dipilih dengan menentukan aktor kunci/informan kunci yang dirasa pas dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif. Alasan peneliti dalam penggunaan teknik analisis interaktif didasarkan pertimbangan, dengan maksud memudahkan peneliti dalam kelengkapan informasi yang mungkin bisa saja kurang lengkap saat wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa etnosentrisme yang berkembang di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo sudah ada dan berkembang sejak sekolah baru didirikan. Etnosentrisme yang

berkembang di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo adalah etnosentrisme antarsuku, karena mereka dapat bergaul dengan siswa-siswi yang berbeda agama asalkan berasal dari suku yang sama akibatnya sering terjadi konflik-konflik kecil antara siswa-siswi yang berbeda suku. Etnosentrisme bahasa, hal ini karena siswa-siswi cenderung menggunakan bahasa daerahnya masing-masing disekolah. Etnosentrisme tempat berkumpul, hal ini karena siswa - siswi hanya berkumpul di tempat-tempat tertentu dengan teman sesama sukunya saja.

Banyak upaya yang telah dilakukan guru SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, diantaranya adalah Mencampurkan siswa-siswi antar suku saat pembagian kelas, tidak mengizinkan siswa-siswi mebagi kelompok belajar dengan teman sesama sukunya saja, memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai pentingnya saling menghargai antarsuku saat upacara bendera, kultum, guru harus disiplin dalam memberikan arahan dan pemahaman agar tidak setengah-setengah, memberikan contoh kepada siswa-siswi bagaimana berbaur dengan teman-teman yang berbeda suku, menegur dan memberikan hukuman yang membuat siswa-siswi yang kedapatan saling ejek dengan teman yang berasal dari suku lain agar muncul efek jera, lebih mendekatkan diri kepada siswa-siswi agar lebih paham dengan permasalahan etnosentrisme yang ada dilingkungan sekolah, kerjasama yang solid antar guru dan seluruh perangkat sekolah dalam memerangin etosentrisme di sekolah.

Sudah banyak upaya yang dilakukan guru di sekolah dalam mengurangi etnosentrisme namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang diinginkan karena ada beberapa faktor yang menghambat dan menyebabkan etnosentrisme bertahan di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo diantaranya orangtua menjadi faktor penyebab siswa-siswi memiliki sikap etnosentrisme. Bagaimana tidak orangtua yang terkesan anti dengan orang yang tidak berasal dari sukunya tentu saja hal itulah yang ditiru oleh anak-anaknya, karena pendidikan pertama didapatkan oleh anak dari orangtua dirumahnya.

Lingkungan sehari-hari juga menjadi faktor penyebab etnosentrisme bertahan. Karena sepulang sekolah anak sudah kembali berbaur dengan orang - orang sekitarnya yang kebanyakan orang - orang disekelilingnya berasal dari suku yang sama. Pendidikan sebelumnya menjadi salah satu faktor penyebab etnosentrisme karena kebanyakan sekolah dasar asal siswa-siswi SMPN 3 Luhak Nan Duo belum ada keberagaman suku. Rata - rata dari mereka masih berasal dari suku yang sama dan setelah duduk dijenjang sekolah menengah pertama mereka kembali bersekolah di sekolah yang sama sehingga mereka hanya berteman dengan siswa-siswi yang berasal dari sekolah dasar yang sama.

Faktor kebiasaan atau sudah turun temurun juga menjadi faktor penyebab etnosentrisme bertahan, sudah dari dulu orang Jawa selalu berpendapat bahwa orang minang itu pemalas, sedangkan orang Minang mengatakan kalau orang Jawa itu katrok hal itulah yang terus dibawa

sampai sekarang bahkan sering dijadikan bahan ejekan di sekolah sampai saat ini.

KESIMPULAN

Adapun bentuk etnosentrisme yang berkembang di SMPN 3 Luhak Nan Duo Pasaman Barat adalah etnosentrisme antar suku. Di SMPN 3 Luhak Nan duo Pasaman Barat terdapat beberapa suku yaitu suku Jawa, Minang, Batak, dan Mandailing. Suku yang menjadi mayoritas adalah suku Jawa, namun suku yang paling sering berkonflik adalah suku Jawa dan Minang, hal ini disebabkan karena suku Jawa dan suku Minang lah yang jumlahnya banyak disekolah. Perbedaan agama tidak menjadikan penyebab etnosentrisme karena mereka akan tetap berteman asalkan berasal dari suku yang sama.

Upaya yang telah dilakukan sekolah tentu saja patut diapresiasi, karena mereka telah bersungguh-sungguh dan memberikan perhatian khusus terhadap etnosentrisme yang berkembang disekolah dengan harapan upaya yang mereka lakukan dapat berhasil dalam menangani etnosentrisme disekolah. Yang harus lebih diapresiasi lagi adalah kekompakan guru dalam menyusun ide, rencana atau upaya dalam misi mengurangi etnosentrisme disekolah, walaupun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang diinginkan namun seuruh guru dan pihak sekolah tetap terus berupaya semaksimal mungkin dengan harapan etnosentrisme dapat dihapuskan dari lingkungan SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan etnosentrisme masih

terus bertahan di SMPN 3 Luhak Nan Duo dari sekolah baru didirikan hingga saat ini, faktor penyebab etnosentrisme bertahan adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan sehari-hari. Keluarga memang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, bagaimana perilaku siswa-siswi di lingkungan pergaulan sehari-hari, perilaku itulah yang terbawa sampai ke sekolah.

Perilaku orangtua dirumah yang hanya berinteraksi dan bergaul dengan orang-orang sesama sukunya tentu saja hal itulah yang di contoh dan ditiru oleh anak-anak dan terbawa sampai kesekolah, karena anak-anak memang cenderung mencontoh perilaku orangtuanya. Bagi penelitian kedepannya diharapkan agar dapat memberikan solusi yang lebih baik lagi kepada pihak sekolah agar membantu pihak sekolah dalam mengurangi etnosentrisme, dan juga dapat menggali lebih dalam lagi mengenai bentuk, upaya, dan juga faktor penyebab etnosentrisme di SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifudin, Iis. (2007). *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di sekolah*. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.
- Ghony, M Djunaidi & Almanshur, Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Hamidi. (2010), *Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press.

- Herdiansyah, Haris. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah Al-Arifin, Akhmad. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman*.
- Intan Savitri, (2008). Membangun Budaya Damai Berkesinambungan: Pendekatan Teori Identitas Sosial, Etnosentrisme Dan Psikologi Komunitas Di Poso, Sulawesi Tengah. *Jurnal Psikologi Indonesia*. No. 1,
- Irhandayaningsih, A. (2012). *Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia*. HUMANIKA, 15(9).
- Indonesia, T. P. K. B. B. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Cetakan ketiga*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI dan Balai Pustaka.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Minisih, dkk. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isnarmi, I. (2014). *Pendidikan Multikultural Transformatif: Integritas Moral, Dialogis dan Adil*. Univeristas Negeri Padang
- Sain Hanafy, Muh, (2015). Pendidikan Multikultural Dan Dinamika RuangKebangsaan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 3 Nomor 1.
- Samsuri, (2011). *Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Era Reformasi Di Indonesia*. FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.
- Sujarwo. (2013), *Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan*, Dosen PKJR Fakultas Ilmu Keolahragaan: UNY
- Sukoco, (2015). *Kebijakan Pendidikan Multikultural Di Indonesia*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Veteran Semarang, Vol: XXII, No:2.
- Sunarso, (2009). *Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia Dari Rezim Ke Rezim*. Jurusan PKn dan Hukum FISE / MKU-UNY).
- Suyitno, Imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. FBS Universitas Negeri Malang.
- Wibowo. A. P dan Wahono Margi. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk meperkuat multikulturalisme di Indonesia, *Jurnal Civics* Volume 14 Nomor 2: Universitas Pendidikan Indonesia & Universitas Negeri Malang.
- Widiastuti, Tuti. (2012). *Analisis Framing Sebuah Konglik Antar Budaya Di Media*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie.

Wikipedia Bahasa Indonesia

Yulvika, U. E., & Rivaie, W. Analisis
Etnosentrisme Antar Kelompok
Siswa di Kelas XI IPS SMA N 1
Sungai Ambawang. *Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran*,
3(8).

Yusuf. A Muri. (2014). *Metode Penelitian
Kualitatif dan Penelitian
gabungan*. Jakarta: Kencana.